

Analisis Proses Pembelajaran dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri

Budiman¹, Lulu Ilmanun², Winda Vita Puri Dalimunthe³, Amalya Putri⁴, Tantri Adelia⁵, Syifa Aramitha Lubis⁶, Annisa Luthfiah⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: budimansanova@uinsu.ac.id¹, luluilmnn17@gmail.com²,
windavita745@gmail.com³, amalyaputri2507@gmail.com⁴,
tantri0314213017@uinsu.ac.id⁵, syifa0314212025@uinsu.ac.id⁶,
annisa0314213035@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena metode deskriptif menggambarkan keadaan suatu objek secara rinci dan berdasarkan fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data yang telah disajikan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan dari segi proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana dapat dikatakan masih kurang, dan perlu perhatian lebih dari pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Kata kunci: *Pembelajaran, Sarana Dan Prasarana, Sekolah*

Abstract

This research aims to identify the learning process and existing infrastructure at Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Researchers chose the descriptive method because the descriptive method describes the condition of an object in detail and based on facts in the field. The data collection techniques used were observation, and documentation. Based on the data processing that has been presented, in general it can be concluded that the learning process at the school has been carried out well. Meanwhile, in terms of facilities and infrastructure, it can be said that it is still lacking, and more attention is needed from the school to improve the existing facilities and infrastructure at the school.

Keywords: *Learning, Facilities And Infrastructure, School*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Selain itu dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat di atasi dengan memperhatikan faktor- faktor yang dapat menghambat proses dan hasil belajar siswa serta bagaimana cara atau strategi yang tepat dalam mengoptimalkan hasil belajar, sehingga dapat mengurangi masalah atau kesulitan pada siswa itu sendiri.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu faktor penting bagi siswa untuk peningkatan kualitas belajar mereka. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas (Darmasturi dan Karwanto, 2014:10). Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Dalam bidang sarana prasarana standar nasional suatu sekolah berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), secara lebih spesifik untuk Sekolah Menengah Kejuruan di atur dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Berdasarkan hasil observasi awal pada Oktober 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri diperoleh beberapa informasi terkait dengan proses pembelajaran dan ketersediaan sarana prasarana dalam proses pendidikan di sekolah. Selanjutnya hasil wawancara bersama guru dari sekolah tersebut menyampaikan bahwa saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri masih kekurangan sarana pembelajaran. Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Proses Pembelajaran dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni bertujuan untuk mengetahui mengenai proses pembelajaran dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena metode deskriptif menggambarkan keadaan suatu objek secara rinci dan berdasarkan fakta dilapangan. Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari objek penelitian yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan analisa data peneliti mengacu pada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2010) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil data mengenai proses pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di MI Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri. MI Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri berada di Jl. Sempurna Dusun I Melati, Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Medan, dengan kode pos 20371. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang telah berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini merupakan milik sendiri dan dikelola oleh yayasan. Di sekolah ini para siswa dibagi menjadi dua jadwal pembelajaran yaitu pagi dan siang.

Pada sekolah MI Hanif Al-Fikri terdapat 13 orang guru. Dengan 7 guru berkualifikasi sarjana. Dan 6 guru sedang menempuh pendidikan di Universitas. Berikut nama guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Tabel 1. Nama-Nama Guru

No	Nama Guru
1	Fitri Alkomariah
2	Hafidatul Husna, S.Pd.I
3	Halima Tusa'diah, S.Pd.I
4	Mardiah, S.Ag.
5	Meiliana Nurcahaya Aruan, S.Pd.
6	Muhammad Fikri Ali
7	Muhammad Syahputra
8	Nur Aini
9	Omega Rani
10	Ramadani Syafitri
11	Sri Latifah, S.Ag.
12	Sri Wahyuni Siagian, S.Pd.
13	Surya Wahyu Ningsih, S.Pd.I

Pada MI HANIF AL-FIKRI terdapat 126 jumlah siswa, yang dimana jumlah siswa laki-laki 71 dan jumlah siswi perempuan 55. Sekolah tersebut terdiri dari 6 ruang kelas,

dengan luas sekolah sekitar 50 x 25 meter. Semua ruangan kelas pada sekolah ini dalam kondisi yang baik dan layak ditempati oleh siswa. Memiliki 3 lantai. Pada lantai pertama terdapat ruang kelas satu, ruang guru, dan gudang. Pada lantai dua terdapat ruang kelas dua, tiga dan empat. Dan lantai tiga terdapat ruang kelas lima, enam dan ruang kepala sekolah.

Apabila dilihat sekilas keadaan gedung sekolah terlihat bagus. Cat dinding juga masih terlihat bagus. Jendela pada tiap ruangan juga baik. Hanya engsel pintu pada beberapa ruangan ada yang rusak. Toilet yang dimiliki sekolah ini masih perlu perawatan lebih karena keadaan yang kotor. Terdapat parkir, namun parkir tersebut terlalu sempit. Tetapi untuk keseluruhan kondisi fisik sekolah masih sangat bagus. Pada sekolah ini siswa membayar uang SPP perbulan sebesar Rp. 35. 000,00. Dalam sekolah tersebut siswa wajib mengikuti pembelajaran tambahan yaitu mengaji. Untuk pengajian siswa membayar uang sebesar Rp. 25. 000,00 perbulan. Jadi total keseluruhan siswa membayar yaitu Rp. 60. 000,00 perbulan.



Gambar 1. Gedung Sekolah

Dari segi organisasi siswa atau ekstrakurikuler yang ada di MI Hanif Al-Fikri masih kurang, karena hanya terdapat organisasi Pencak Silat. Namun, siswa tidak terlalu aktif mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Menurut Subagiyo (2003:23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan

di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Oleh, karena itu pihak sekolah harus lebih memperhatikan keaktifan siswa dalam organisasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Hadi Soekamto (2022: 100) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Karakteristik kurikulum merdeka juga menggambarkan keunggulan. Pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik di beri kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat.

Fasilitas sekolah ini dapat dikatakan masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari tidak adanya perpustakaan, laboratorium, mushola dan fasilitas penunjang proses pembelajaran lainnya. Pada dasarnya fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Namun ada beberapa media yang dibuat oleh guru maupun oleh siswa, dan media lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djaali (2012: 99) Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Juga meliputi lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan kesehatan lingkungan sudah cukup baik. Terdapat tempat sampah di sudut-sudut ruangan dan masing-masing kelas. Namun, di beberapa tempat masih terdapat sampah yang tidak di

masukkan ke tempat sampah dan terlihat selokan atau saluran air masih kotor dan tersumbat dengan sampah plastik.

Potensi siswa di sekolah tergolong sedang. Meskipun input siswa di sekolah ini cenderung sedang, tetapi outputnya cenderung bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini didukung dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan sebagai program tambahan bagi siswa. Dan guru di sekolah tersebut jarang mengikuti kegiatan seminar atau lomba-lomba guru. Hal ini dikarenakan sedikitnya informasi-informasi yang diterima oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran mulanya guru masuk ke kelas mengucapkan salam, kemudian sebelum memulai pembelajaran diawali dengan doa. Setelah berdoa guru bertanya apakah ada tugas sekolah yang diberikan. Jika ada guru memeriksa tugas dari para siswa, lalu menerangkan mengenai tugas tersebut. Setelah itu guru memerintahkan kepada salah satu siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis. Selanjutnya guru menerangkan materi yang lain. Setelah waktu pembelajaran guru tersebut usai, guru menutup dengan mengucapkan salam. Dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung ada beberapa siswa yang aktif dan ada yang pasif. Kemudian banyak juga siswa yang berbicara yang tidak sesuai dengan topik yang dibahas.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah pemberian reward. Reward disini tidak hanya berbentuk

barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kemudian menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014: 377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Adapun visi misi dari sekolah ini yaitu:

Visi: Mewujudkan Pendidikan sekolah dasar sebagai wadah dan sarana pendidikan dengan penerapan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai islam.

Misi:

1. Melaksanakan Pendidikan berbasis nilai-nilai islami yang bermutu.
2. Melaksanakan Proses belajar mengajar sesuai ketentuan yang berlaku berdasarkan nilai islami.
3. Sebagai sarana untuk menimba ilmu bagi anak-anak generasi bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses pembelajaran dan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri, maka dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Hanif Al-Fikri masih kekurangan sarana pembelajaran. Fasilitas sekolah ini dapat dikatakan masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari tidak adanya perpustakaan, laboratorium, mushola dan fasilitas penunjang proses pembelajar lainnya. Dalam proses pembelajaran terdapat upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya dengan pemberian reward. Reward disini tidak hanya berbentuk barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kemudian menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dengan lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Darmasturi, Hajeng dan Karwanto. (2014). "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).

Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soekamto, Hadi. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Tambak, Syahraini. (2014). "Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, 21(21).